

## **MANAJEMEN PENGELOLAAN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DENGAN METODE QIRO'ATI DI SD MIFTAHUSSA'ADAH GEBOG KUDUS**

Riskiatul Mawardah<sup>1</sup>, Sri Utaminingsih<sup>2</sup>, Khamdun<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PGSD FKIP Universitas Muria Kudus

<sup>2</sup>PGSD FKIP Universitas Muria Kudus

<sup>3</sup>PGSD FKIP Universitas Muria Kudus

<sup>1</sup>202033109@std.umk.ac.id, <sup>2</sup>sri.utaminingsih@umk.ac.id, <sup>3</sup>khamdun@umk.ac.id

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine how the Tahfidz Program Management at Miftahussa'adah Gebog Kudus Elementary School. Management can be interpreted as an activity that integrates educational resources to be centered in an effort to achieve predetermined educational goals. Management of the Tahfidz Program at Miftahussa'adah Gebog Kudus Elementary School is in accordance with the Management Standards at the Elementary School level according to Permendikbud Number 47 of 2023 which includes Planning, Implementation, and Supervision. This research uses a qualitative descriptive method with a case study approach. This data was obtained through observation, interviews, and documentation. The researchers used Miles and Huberman's theory, namely data reduction, data disclosure, conclusion drawing and validation. The results showed that the Management of the Tahfidz Program at Miftahussa'adah Elementary School has been carried out in accordance with management functions, namely planning, implementation, supervision. There are several supporting and inhibiting factors for the Tahfidz Al-Qur'an program at Miftahussa'adah Gebog Kudus Elementary School. Supporting factors include: Strong determination from oneself, Support from parents and teachers, Physical and psychological good students, and Learning environment / Comfortable facilities. While inhibiting factors include: students not participating in the Pre Tahfidz Program, students are less focused on learning the Qur'an using the Qiroati method, and school holidays.*

*Keywords: management, tahfidz program, management standard*

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana Manajemen Pengelolaan Program Tahfidz di SD Miftahussa'adah Gebog Kudus. Manajemen Pengelolaan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang memadukan sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya. Manajemen Pengelolaan Program Tahfidz di SD Miftahussa'adah Gebog Kudus sesuai dengan Standar Pengelolaan pada jenjang Sekolah Dasar menurut Permendikbud Nomor 47 tahun 2023 yang meliputi Perencanaan, Pelaksanaan, dan Pengawasan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan Studi Kasus. Data ini diperoleh melalui

observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun peneliti menggunakan teori Miles and Huberman yakni reduksi data, pengungkapan data, penarikan kesimpulan dan validasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen Pengelolaan Program Tahfidz di SD Miftahussa'adah sudah terlaksana sesuai dengan fungsi-fungsi pengelolaan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengawasan. Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat program Tahfidz Al-Qur'an di SD Miftahussa'adah Gebog Kudus. Faktor pendukung meliputi: Tekad yang kuat dari diri sendiri, Dukungan dari orangtua dan Guru, Fisik dan psikis peserta didik yang baik, dan Lingkungan belajar / Fasilitas yang nyaman. Sedangkan faktor penghambat meliputi: peserta didik tidak mengikuti Program Pra Tahfidz, peserta didik kurang fokus belajar Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiroati, dan Liburan sekolah.

Kata Kunci: manajemen pengelolaan, program tahfidz, standar pengelolaan

### **A. Pendahuluan**

Pada masa sekarang menjaga kemurnian Al-Qur'an dan melestarikan Al-Qur'an tidaklah mudah, oleh karena itu banyak lembaga pendidikan di Indonesia yang menggalakkan dan mengembangkan program Tahfidzul Qur'an. Sebagaimana di SD Miftahussa'adah Gebog Kudus merupakan salah satu SD yang memiliki kontribusi dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an. SD Miftahussa'adah merupakan SD di Desa Gondosari Gebog Kudus yang memiliki program Tahfidz Al-Qur'an.

Bagi umat muslim Al-Qur'an merupakan pedoman hidup agar mendapat Ridho dari Allah SWT. Al-Qur'an juga disebut sebagai *Al-Furqon* yang berarti pembeda antara yang benar (*haq*) dan yang salah (*bathil*) (Rafik & Muhith, 2021).

Salah satu cara mencintai Al-Qur'an yaitu dengan menghafalkannya, Umat islam banyak yang menghafalkan Al-qur'an, agar keaslian Al-Qur'an tetap terjaga. Al-Qur'an mampu dihafal oleh semua tingkat usia, tua ataupun muda, bahkan diusia yang sangat beliaou atau sangat tua sekalipun (Bahruddin, 2022). Menghafal Al-Qur'an bukan hanya sebagai upaya untuk menjaga dan memeliharanya tetapi justru Al-Qur'anlah yang akan menjaga dan melindungi diri setiap umat islam dari gangguan dan godaan yang mencoba menggoyahkan keimanannya.

Terdapat berbagai metode pembelajaran Al-Qur'an, diantaranya adalah Metode Qiroati, seperti yang diterapkan di Yayasan Miftahussa'adah Gebog Kudus, Qiroati merupakan salah satu metode

pengajaran Al-Qur'an, yang mana metode ini lebih menekankan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan cepat dan tepat, baik pada penyebutan huruf (*Makhorijul Huruf*) ataupun Tajwidnya, dengan begitu pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Qiroati akan lebih efektif dan melekat didiri anak (Fauzi, 2024).

Oleh karena itu, Guru di SD Miftahussa'adah harus guru yang memiliki Syahadah Qiroati, agar program Tahfidz Al-Qur'an ini berjalan dengan maksimal dan dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah di tetapkan, yaitu untuk Memberikan bekal dasar keimanan melalui hafalan dan pemahaman Al Qur'an.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis dan pendekatan yang digunakan pada penulisan ini yaitu deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan atau memaparkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena-fenomena yang diangkat dalam penulisan, kemudian data-data tersebut dianalisis secara induktif untuk memperoleh kesimpulan (Lisnawati, 2022). Dalam hal ini, penulis menggunakan

pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam. Studi kasus menghasilkan data yang dapat dianalisis untuk menghasilkan teori. Sebagaimana prosedur perolehan data dari penelitian kualitatif, data studi kasus diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi (Hasan, 2022).

## **C. Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian di SD Miftahussa'adah, manajemen pengelolaan Program Tahfidz nya sesuai dengan Permendikbud Nomor 47 tahun 2023 tentang Standar Pengelolaan pada jenjang SD yang meliputi Perencanaan, Pelaksanaan, dan Pengawasan. Adapun Manajemen Pengelolaan Program Tahfidz di SD Miftahussa'adah akan diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di SD Miftahussa'adah Gebog Kudus Pada tahap perencanaan, program Tahfidz Al-Qur'an di SD

Miftahussa'adah mengawali kegiatan perencanaan program dengan merumuskan tujuan yang akan dicapai. Adapun tujuannya yaitu untuk memberikan bekal dasar keimanan kepada peserta didik melalui hafalan dan pemahaman Al Qur'an. Dengan diawali perumusan tujuan, akan menunjukkan arah dan kendali agar aktivitas yang terangkum dalam program selalu terfokus pada satu titik tujuan. SD Miftahussa'adah berupaya untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menghafalkan Al-Qur'an serta membiasakan peserta didik berbudaya dan berperilaku Qur'ani, dengan cara setiap harinya anak diberikan tugas Murajaah hafalannya atau membaca Al-Qur'an, dan dipantau dengan Buku Kontrol yang diisi oleh Orangtua anak.

Hasil wawancara yang disampaikan oleh kepala sekolah terkait Tugas harian peserta didik agar peserta didik terbiasa dengan Al-Qur'an yaitu:

"Anak disekolah belajar sampai pukul 12 siang, dan harus selesai, kalau kita kan tuntas disekolah, belajar tuntas disekolah, anak dirumah tugasnya apa? Dirumah itu tugasnya tadarrus, *nderes* Qur'an, tidak ada anak diberikan PR, anak dirumah fokus dengan Al-Qur'annya" (KS/3 Oktober 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kepala sekolah, dapat diketahui bahwa SD Miftahussa'adah lebih menekankan program Tahfidz Al-Qur'annya, sebagai upaya untuk mencetak generasi qur'ani dan mengajarkan anak untuk hafal Al-Qur'an, serta membiasakan anak untuk melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an.

## 2. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di SD Miftahussa'adah Gebog Kudus.

Pelaksanaan merupakan tahap untuk merealisasikan hasil perencanaan yang telah ditentukan, yakni merealisasikan tujuan adanya Program Tahfidz di SD Miftahussa'adah yaitu untuk memberikan bekal dasar keimanan kepada peserta didik melalui hafalan dan pemahaman Al Qur'an. Adapun

pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di SD Miftahussa'adah diawali dengan persiapan guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Pembelajaran di SD Miftahussa'adah dimulai pada pukul 06.30 WIB,

Pada pukul 06.30 WIB peserta didik berbaris didepan kelas untuk pelaksanaan Do'a pagi bersama, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, hasil wawancara dengan kepala sekolah seperti berikut:

"Do'a itu kan kuncinya ilmu, kalau tidak memakai kunci ya tidak bisa masuk, makanya peserta didik diharuskan mengikuti Do'a pagi bersama, apabila ada anak yang datangnya terlambat, dia do'a sendiri". (KS/29 Juli 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan Kepala sekolah dapat dipaparkan bahwa langkah awal sebelum memulai pembelajaran, peserta didik dan guru harus berdo'a terlebih dahulu, dengan harapan peserta didik diberikan kemudahan dan kelancaran dalam mempelajari Al-Qur'an.

Setelah pelaksanaan Do'a pagi, peserta didik berbaris didepan kelas masing-masing untuk hafalan MT (Materi Tambahan), MT berisikan hafalan surat-surat pendek mulai dari Al-Fatihah, An-Naas – surat As-Syams, Bacan-bacaan Sholat, dan Do'a harian selama 15 menit. Selanjutnya peserta didik masuk kedalam kelas masing-masing sesuai Jilid atau Juz Al-Qur'an yang dihafalkannya.

Pembelajaran Al-Qur'an di SD Miftahussa'adah disesuaikan dengan capaian peserta didik (peserta didik masuk kelas sesuai Juz yang dihafalkannya), hal ini untuk memudahkan Guru dan peserta didik melaksanakan pembelajaran didalam kelas. Bagi peserta didik yang masih belajar Jilid Qiroati (belum menghafal Al-Qur'an), bersama-sama membaca Peraga, membaca peraga bertujuan agar peserta didik maksimal bacaannya atau dalam Qiroati dikenal dengan M3 (Mangap, Meringis, Mecucu). Bagi peserta didik

yang sudah mulai menghafal Al-Qur'an, bersama-sama Murajaah membaca Al-Qur'an. Setelah membaca Peraga (Bagi anak yang belum Tahfidz) atau Membaca Al-Qur'an bersama (Bagi anak Tahfidz), dilanjutkan dengan klasikal (pembelajaran Al-Qur'an/Baca simak) selama 1 Jam (60 menit), dan sebelum penutupan peserta didik bersama-sama membaca peraga / membaca Al-Qur'an bersama kembali selama 15 menit.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, selanjutnya tahap penilaian dan tindak lanjut atas hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Guru Tahfidz mengevaluasi kekurangan peserta didik untuk dapat diperbaiki kedepannya.

### 3. Pengawasan Program Tahfidz Al-Qur'an di SD Miftahussa'adah

Pengawasan adalah proses mengamati, agar program yang sedang berjalan dapat sesuai dengan tujuan.

Bentuk pengawasan yang dilakukan di SD Miftahussa'adah dilakukan dengan dua tahapan, yakni Pengawasan proses dan pengawasan hasil. Pengawasan Proses dilaksanakan pada saat program Tahfidz Al-Qur'an sedang terlaksana, hal ini dilakukan untuk mengukur tingkat efektivitas dan efisiensi program Tahfidz, sehingga dapat diketahui kelemahan atau kekurangan dari program agar dapat diadakan perbaikan kedepannya.

Peserta didik diberikan tugas membaca Al-Qur'an setiap harinya. Hal ini bertujuan agar dapat membiasakan diri peserta didik bersama Al-Qur'an, harapannya peserta didik dapat hafal Al-Qur'an tanpa menghafalkannya.

Pengawasan hasil dilakukan dengan cara membandingkan antara rencana program dengan hasil yang dicapai, tidak hanya bagi peserta didik, namun juga guru, termasuk bagaimana tanggapan wali santri terhadap

keberhasilan program tahfidz tersebut.

Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat program Tahfidz Al-Qur'an di SD Miftahussa'adah Gebog Kudus. Faktor pendukung merupakan kondisi yang dapat mempengaruhi suatu kegiatan agar tetap berjalan dengan baik. Faktor-faktor tersebut diantara yaitu:

1. Peserta didik memiliki semangat yang tinggi dalam menghafal Al-Qur'an, semangat ini biasanya dipengaruhi oleh dukungan dari orangtua dan guru. Dukungan dari orangtua sangat berpengaruh, terutama peran orangtua dirumah, apabila orangtuanya tekun, disiplin, dan anak wajib tadarrus, itu dapat menunjang keberhasilan hafalan anak. Orangtua dan guru dapat memberikan motivasi kepada anak agar anak lebih semangat menghafal Al-Qur'an.
2. Fisik dan psikis yang baik, Keadaan Fisik dan Psikis yang baik dapat mempengaruhi keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an, apabila peserta didik

sakit, tentunya hal ini dapat menjadi penghambat hafalannya. Hasil wawancara yang disampaikan oleh Guru Tahfidz sebagai berikut:

“Yang berat itu ketika sekolah tidak libur, tetapi anak ijin pergi atau sedang sakit, terutama ketika mereka sakit, itu harus nyaur utang bacaan Al-Qur'annya. Mereka disekolah mengikuti bacaan bersama teman-temannya, tetapi mereka harus membaca sendiri didepan guru sebanyak Juz yang ditinggalkan anak, apabila anak sudah mulai membaca 3 Juz, yang artinya dalam sehari mereka membaca 9 Juz, mereka harus membaca 9 Juz pula disimak Guru Tahfidznya, memang berat, apalagi kalau sakit lebih dari sehari, mereka harus menyelesaikan bacaan-bacaan yang tertinggal, jadi biar dalam 1,5 tahun itu seleseai 60x Khataman”. (GT/29 Juli 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan Guru Tahfidz, dapat diketahui bahwa Program ini diwajibkan bagi peserta didik di SD Miftahussa'adah, peserta didik masuk ke SD Miftahussa'adah artinya mereka siap untuk dicetak menjadi Hafidz-Hafidzah.

3. Lingkungan belajar dan Fasilitas belajar yang nyaman, Lingkungan belajar / Fasilitas belajar yang nyaman dapat mempengaruhi keberhasilan hafalan anak. Di lingkungan yang nyaman, anak akan semangat menghafal Al-Qur'an dan tidak mudah jenuh. Apabila lingkungan belajar baik maka proses menghafal Al-Qur'an akan dapat berjalan dengan baik pula, Begitupun dengan Fasilitas belajar, apabila fasilitas belajar lengkap dan memadai, peserta didik akan lebih mudah menghafalkan Al-Qur'an.

Adapun Faktor penghambat adalah kondisi yang dapat memperlambat berjalannya suatu kegiatan. Ada beberapa faktor yang dapat memperlambatnya berjalannya program ini, diantaranya:

1. Peserta didik tidak mengikuti Program Pra Tahfidz dan peserta didik kurang fokus belajar Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiroati. Sebelum menghafal

Al-Qur'an sebaiknya peserta didik mengikuti serangkaian pembelajaran Qiroati yang telah diterapkan. Pembelajaran Qiroati dimulai dari Jilid 1 – Finishing, dan dilanjutkan dengan pembelajaran di Pra PTPT (Program Tahfidz Pasca TPQ).

Dalam pembelajaran Qiroati, peserta didik diajarkan bagaimana cara pelafalan huruf-huruf yang tepat, oleh karena itu peserta didik harus fokus, agar pembelajaran bisa maksimal. Peserta didik yang kurang fokus atau belum selesai mengikuti serangkaian pembelajaran Qiroati, ia akan mengalami kesulitan-kesulitan dalam hafalannya.

2. Liburan sekolah, Libur sekolah juga dapat menjadi salah satu faktor yang dapat menyebabkan terhambatnya hafalan peserta didik, apalagi jika tidak ada dukungan dari orangtua agar peserta didik selalu Murajaah



hafalannya. Selama libur sekolah, sebaiknya peserta didik selalu diawasi oleh orangtua, agar peserta didik selalu mengulang-ulang hafalannya atau menambah hafalan baru.

#### **D. Pembahasan**

Program Tahfidzul Qur'an merupakan program menghafal Al-Qur'an yang diharapkan dapat terbentuk keterampilan, pengetahuan, dan sikap secara maksimal dalam menghafal Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an dapat diterapkan kepada anak-anak dengan konsep pembelajaran yang sudah dipersiapkan.

SD Miftahussa'adah merupakan lembaga pendidikan tingkat SD yang memiliki keunggulan di bidang agama Islam, salah satu program unggulannya yang dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat, yakni program Tahfidz. Program Tahfidz di SD Miftahussa'adah merupakan Program lanjutan dari TPQ (Pagi & Sore) dan Pra PTPT.

Menurut Fiteriadi et al., (2024) Program tahfidz di SD memiliki peran yang sangat penting untuk menjaga

ajaran agama islam dan menjaga moral di tengah perkembangan zaman. Implementasi program tahfidz di SD bertujuan untuk membentuk generasi muda yang memiliki pemahaman Al-Qur'an secara mendalam, mendorong nilai-nilai kebaikan, dan merawat identitas agama islam.

Manajemen Pengelolaan Program Tahfidz di SD Miftahussa'adah sesuai dengan Standar Pengelolaan pada jenjang SD menurut Permendikbud Nomor 47 tahun 2023, yang meliputi:

##### **1. Perencanaan**

Perencanaan kegiatan pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik, guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, tujuannya agar peserta didik dapat memperoleh ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada diri peserta didik.

##### **2. Pelaksanaan**

Pelaksanaan dalam kegiatan pendidikan bertujuan untuk mewujudkan

pembelajaran yang kondusif dan aman. Program Tahfidz merupakan program pendidikan yang bertujuan untuk membantu peserta didik mempelajari, menghafal, dan memahami Al-Qur'an. Belajar membaca Al-Qur'an adalah kewajiban bagi seluruh umat muslim. Umat muslim memiliki kewajiban terhadap Al-Qur'an diantaranya Membaca, Menghafal, dan Mengamalkan

### 3. Pengawasan

Pengawasan bertujuan untuk memastikan pelaksanaan program dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar secara berkelanjutan agar dapat bersifat efektif dan efisien.

Menurut KBBI efektif berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya) dan membawa hasil. Artinya bagaimana cara suatu organisasi dapat berhasil untuk mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional. Efektivitas dapat menjadi instrumen pengukur keberhasilan

pendidikan. Efektivitas merupakan suatu konsep yang lebih luas yang mencakup faktor Internal dan Eksternal dari diri seseorang.

Faktor merupakan suatu hal yang dapat menyebabkan terjadinya sesuatu. Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an di SD Miftahussa'adah Gebog Kudus. Faktor pendukung pelaksanaan program Tahfidz di SD Miftahussa'adah meliputi: Tekad yang kuat dari diri sendiri, Dukungan dari orangtua dan Guru, Fisik dan psikis peserta didik yang baik, dan Lingkungan belajar / Fasilitas yang nyaman. Adapun Faktor penghambat pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di SD Miftahussa'adah yaitu peserta didik tidak mengikuti Program Pra Tahfidz, peserta didik kurang fokus belajar Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiroati, dan Liburan sekolah.

### E. Kesimpulan

Setelah mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data yang diperoleh dari penelitian tentang Manajemen Pengelolaan Program

Tahfidz Al-Qur'an dengan metode Qiroati di SD Miftahussa'adah, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen pengelolaan Program Tahfidz di SD Miftahussa'adah meliputi Perencanaan, Pelaksanaan, dan Pengawasan. Dalam tahap perencanaan, program Tahfidz Al-Qur'an di SD Miftahussa'adah mengawali kegiatan perencanaan program dengan merumuskan tujuan yang akan dicapai. Adapun tujuan adanya program Tahfidz Al-Qur'an yaitu Memberikan bekal dasar keimanan melalui hafalan dan pemahaman Al Qur'an. Dalam tahap pelaksanaan, sebelum mulai menghafal Al-Qur'an, peserta didik mengikuti program Pra PTPT (Pasca TPQ Program Tahfidz), dimana dalam program tersebut peserta didik dibiasakan membaca Al-Qur'an, agar memudahkan peserta didik untuk menghafalnya. Dalam tahap pengawasan, bentuk pengawasan yang dilakukan oleh SD Miftahussa'adah

dilakukan dalam dua tahapan, yakni Pengawasan proses dan pengawasan hasil. Pengawasan Proses dilaksanakan pada saat program Tahfidz Al-Qur'an sedang terlaksana agar dapat mengukur tingkat efektivitas dan efisiensi program Tahfidz, sehingga dapat diketahui kelemahan atau kekurangannya, agar dapat diadakan perbaikan. Sedangkan pengawasan hasil dilakukan dengan cara membandingkan antara rencana program dengan hasil yang dicapai, tidak hanya bagi peserta didik, namun juga guru termasuk bagaimana tanggapan wali santri terhadap keberhasilan program tahfidz.

2. Faktor pendukung pelaksanaan Program Tahfidz di SD Miftahussa'adah meliputi: Tekad yang kuat dari diri peserta didik sendiri, Dukungan dari orangtua dan Guru, Fisik dan psikis yang baik, dan Lingkungan belajar / Fasilitas yang nyaman. Sedangkan Faktor penghambat pelaksanaan Program Tahfidz

di SD Miftahussa'adah meliputi: peserta didik tidak mengikuti Program Pra Tahfidz, peserta didik kurang fokus belajar Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiroati, dan Liburan sekolah.

ke-1 ed., p. 10). Makassar: Tahta Media.

Lisnawati. (2022). *Pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam terpadu Khazanah Sungai Pinang Kecamatan Pujud, Riau*. Riau: Prodi Manajemen Dakwah UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

## DAFTAR PUSTAKA

Ainur Rafik, A. M. (2021). *Studi Qur'an* (Cetakan pertama ed.). Yogyakarta: Bildung.

Bahrudin, A. (2022). *Al-Qur'an dan Cara Menghafalnya*. (M. Dahlan, Ed.) Purbalingga: Eureka Media Aksara.

Fauzi, F. A. (2024). Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran di Madrasah Diniyyah Jami' Al-Huda Kp. Pasir Nangka RW 15 Desa Batulayang Kec. Cililin. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. 4, pp. 11-19. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Retrieved from <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>

Hasan, M. (2022). Penelitian Ilmiah: Penelitian Kuantitatif & Penelitian Kualitatif. In M. Azis, & M. Hasan (Ed.), *Metode Penelitian Kualitatif* (Cetakan

Rendi Fiteriadi, A. E. (2024, Mei 4). Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Al-Furqon. *Juteq: Jurnal Teologi & Tafsir*, 1(4), 156-161.